

**ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF PADA GELAR
WICARA INDONESIA *LAWYERS CLUB* DAN IMPLIKASINYA**

***THE ANALYSIS OF ASSERTIVE AND EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN THE
INDONESIAN LAWYERS CLUB SPEECH AND ITS IMPLICATIONS***

Purlilaiceu^a, Nanang Maulana^b, Yani Mulyani^c

^{a,b,c}Universitas Mathla'ul Anwar Program Studi Pendidikan Bahasa

Jl. Raya Labuan KM 23 Pandeglang, Banten 42273

Telp.: 081295585331^a

Pos-el: purlilaiceu83@gmail.com^a

Naskah diterima tanggal 29 September 2023—Disetujui tanggal 10 November 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif dan ekspresif serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian ini yaitu tindak tutur asertif dan ekspresif peserta diskusi pada gelar wicara Indonesia *Lawyers Club TV One*. Pendekatan penelitian yang ditetapkan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi melalui video youtube, simak, catat. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Haberman dengan langkah mereduksi data atau melakukan transkrip video, menyajikan data, dan menganalisis serta menarik simpulan. Hasil pembahasan pada penelitian ini diperoleh bahwa tindak tutur asertif yang sering muncul adalah bentuk menyatakan dan mengungkapkan pendapat diikuti dengan mengusulkan, mengeluh dan melaporkan. Adapun tindak tutur ekspresif yang sering muncul dalam gelar wicara yaitu berterima kasih, memuji, meminta maaf, mengkritik, dan mengucapkan selamat. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi teks editorial atau opini.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Asertif, Ekspresif, Gelar Wicara, Implikasi.

Abstract: *The purpose of this study is to describe assertive and expressive speech acts and their implications for Indonesian learning in high school. The source of this research data is the assertive and expressive speech acts of discussion participants at the Indonesia Lawyers Club TV One talk show. The research approach set is a qualitative approach with ethnographic methods. Data collection techniques are carried out by documentation through youtube videos, listen, record. The technical data analysis in this study uses the Miles and Haberman model with steps to reduce data or transcribe videos, present data, and analyze and draw conclusions. The results of the discussion in this study found that assertive speech acts that often appear are forms of stating and expressing opinions followed by proposing, complaining and reporting. The expressive speech acts that often appear in speech titles are thanking, praising, apologizing, criticizing, and congratulating. The results of this study can be implicated for Indonesian learning in high school grade XII on editorial or opinion text material.*

Keywords: *Speech Acts, Assertiveness, Expressiveness, Speech Acts, Implications.*

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, artinya semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, maksud, dan tujuan. Penyampaian bahasa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam lisan atau verbal digunakan manusia untuk berkomunikasi secara langsung artinya penutur mendapatkan umpan balik (*feedback*) secara langsung dari lawan tutur sedangkan ragam bahasa tulisan dijadikan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung melalui simbol-simbol yang terbentuk secara konvensional. Adapun bidang ilmu yang mengkaji mengenai situasi tutur disebut pragmatik.

Istilah tindak tutur (*speech act*) tidak hanya digunakan untuk merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang bersifat verbal melainkan lebih kepada bagaimana menafsirkan maksud dan situasi tuturan tersebut. Pentingnya situasi tutur dalam berkomunikasi yaitu agar maksud tuturan dapat diidentifikasi

dan dipahami oleh mitra tuturnya. Tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Seseorang tidak akan salah memaknai suatu tuturan jika antara penutur dan mitra tuturnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama. Menurut Putrayasa (2014:85), tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua jenis di antaranya tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang diucapkannya. Maksudnya, tindak tutur digunakan untuk mengemukakan fakta atau pengetahuan dengan tujuan menginformasikan sesuatu yang sedang, akan, atau sudah terjadi. Menurut Searle (dalam Sulistiyadi 2013:19) fungsi

asertif di antaranya; menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Fungsi tindak tutur ekspresif di antaranya; mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf.

Berdasarkan kedua jenis tindak tutur di atas, bahwa penulis memiliki alasan untuk meneliti dan memilih gelar wicara Indonesia *Lawyers Club* sebagai bahan kajian penelitian kali ini. Penulis menemukan banyak penggunaan bahasa khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur asertif dan ekspresif. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber atau sebaliknya. Hal ini tentunya menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun

penelitian yang relevan dilakukan oleh Diana Sari dengan judul “Tindak Tutur Asertif pada *Stand Up Comedy* Suci 6 dan Implikasinya”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menganalisis tindak tutur asertif hanya objek kajian pada penelitian ini yang berbeda. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya adalah penulis menambahkan variabel tindak tutur ekspresif dalam mengkaji objek penelitian. Alasan peneliti memilih acara Indonesia *Lawyers Club* karena acara ini merupakan tayangan positif dan sangat bagus serta mengandung nilai edukatif khususnya untuk masyarakat sehingga melalui acara ini masyarakat peroleh pengetahuan dan memiliki daya berfikir kritis terhadap isu yang sedang dibicarakan. Harapannya bahwa melalui penelitian ini peroleh implikasi terhadap bidang pendidikan.

LANDASAN TEORI

Ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya disebut dengan linguistik. Linguistik sebagai ilmu yang dapat dibagi menjadi beberapa cabang yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik

merupakan cabang ilmu yang mempelajari mengenai makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Ilmu ini memerlukan adanya penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur di dalam suatu konteks dan bagaimana pengaruh dari perkataan itu sendiri. Pragmatik mengharuskan adanya penyelidikan mengenai bagaimana cara pendengar menyimpulkan apa yang telah dituturkan oleh penutur, agar dapat tercapai makna yang dimaksudkan oleh penutur (Yule, 2014:3). Senada dengan itu Leech (dalam Oktavia, 2019:2) mengatakan bahwa pragmatik adalah sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut memiliki persamaan dalam memberikan kajian pragmatik yaitu sama-sama mengkaji bahasa sesuai dengan konteks situasi tuturan. Studi pragmatik perlu melibatkan tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka

katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari sebuah tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan sesuatu oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur.

Pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud orang dengan tuturan-tuturannya, daripada dengan makna yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan demikian pragmatik disebut sebagai studi tentang maksud penutur. Menurut Levinson, (2017:8), pragmatik adalah studi bahasa dengan konteksnya. Maksudnya, kajian pragmatik melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Hal inilah yang dipelajari dalam kajian ilmu pragmatik, yaitu memaknai suatu tuturan berdasarkan konteksnya.

TINDAK TUTUR

Tindak tutur tidak hanya merujuk pada aktivitas berbicara saja, tetapi

merujuk pada keseluruhan situasi dalam proses berkomunikasi. Menurut Chaer (dalam Rohmadi 2017:32) tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Jadi, dapat dipahami bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan guna menghadapi situasi tertentu.

Menurut Rohmadi, (2017:85), tindak tutur memiliki fungsi sebagai sarana tindakan. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu. Jadi tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung

maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tindak tutur merupakan suatu perbuatan tutur yang lebih mengacu terhadap makna dan arti dari ucapan yang dimaksudkan oleh penutur. Austin (dalam Hermaji 2021:44-46), membedakan tindakan yang terdapat dalam tuturan atas tiga jenis yaitu:

a. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak untuk menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu. Dalam arti bahwa tindak lokusi merupakan tindak untuk menyatakan (memberitakan atau menginformasikan) sesuatu sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang dituturkan oleh penutur. Menurut Rohmadi dkk (2017:19) Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat "Ali bermain piano". Kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu,

apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturannya.

b. Tindak tutur ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Searle (dalam Muhadjir 2017:242) mengemukakan bahwa tindak ilokusi merujuk pada penyampaian makna tertentu. Dalam hal ini yang dikaji adalah maksud dan fungsi atau daya tuturan "untuk apa sebenarnya tuturan itu diucapkan?". Senada dengan itu, Putrayasa (2014:87) mengemukakan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu

menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, dan meminta.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengatakan sesuatu kepada mitra tutur dengan adanya sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, yang dikaji adalah berupa maksud tuturan dan fungsi tuturan. Selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (bertindak). Tuturan tersebut harus mencapai pada tujuan yang diinginkan oleh penutur pada waktu tertentu. Menurut Muhadjir, (2017: 242) tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu:

1. Asertif/Representatif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini seperti menyatakan,

mengusulkan, melaporkan, mengemukakan pendapat, menjelaskan, dan menolak.

2. Direktif

Tindak tutur direktif dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu misalnya memerintahkan, memesan, meminta, melarang, menasihati.

3. Komisif

Tindak tutur komisif mengikat penuturnya untuk melaksanakan atau mendorong pembicaraan melakukan sesuatu. Bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan, penolakan, ancaman, dan sumpah.

4. Ekspresif

Tindak tutur Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuai yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih,

menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan dan disetujui benar-benar Berikut ini fungsi tindak tutur deklaratif yaitu memberinama, menamai, memberi hukuman.

c. Tindak tutur perlokusi

Menurut Rohmadi (2017:34) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang

timbul ini bisa sengaja maupun tidak disengaja.

Gelar Wicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gelar wicara adalah acara bincang-bincang di televisi atau radio yang dilakukan dalam suatu panel yang terdiri atas beberapa tokoh dan dipandu oleh pembawa acara. Menurut Muharomah (2022:15), gelar wicara adalah program diskusi atau bicang-bincang yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. Adapun ciri atau karakteristik gelar wicara di antaranya yaitu:

1. Memakai percakapan sederhana dengan bahasa yang universal
2. Topik, isu atau tema yang diangkat sangat penting atau dianggap penting untuk diketahui masyarakat umum atau

setidaknya menarik bagi penonton

3. Wacana yang diketengahkan berupa topik yang sedang hangat berkembang dalam masyarakat

Tujuan gelar wicara ada tiga di antaranya yaitu:

1. Memastikan fakta dari topik yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat melalui pertanyaan yang diberikan pembawa acara pada narasumber
2. Memperoleh opini atau pendapat yang representatif dari narasumber yang memang ahli dalam topik yang diangkat
3. Mengulik sudut pandang dari narasumber tentang isu yang dibicarakan

Indonesia Lawyers Club

Indonesia Lawyers Club merupakan sebuah program unggulan Tv One berupa acara talkshow yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk menyajikan perkara terkait masalah hukum. Indonesia Lawyers Club selalu menghadirkan narasumber-narasumber

utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif.

Program ini awalnya hadir dengan nama Jakarta Lawyers Club yang lebih dikenal dengan sebutan JLC. Perubahan nama program menjadi Indonesia Lawyers Club tersebut dikarenakan pemirsa TV One yang gemar akan acara ini menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik pemirsa Jakarta, tetapi milik seluruh pemirsa Indonesia. Keutamaan program ini terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum. Selain itu, didukung oleh para narasumber dengan bebas menceritakan kejadian demi kejadian dari sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menghasilkan diskusi terbuka. Hal ini yang menjadikan Indonesia *Lawyers Club* menjadi salah satu program yang digemari masyarakat Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang ditetapkan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif

merupakan cara atau prosedur penelitian untuk dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2019:207). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa ujaran atau tuturan. Kajian tindak tutur dalam penelitian dibatasi hanya pada tindak tutur asertif dan ekspresif para peserta yang terlibat dalam diskusi pada acara Indonesia *Lawyers Club TV One* yang dipandu oleh pembawa acara Karni Ilyas dan ditayangkan setiap hari Selasa 19.30 WIB. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi beberapa tahapan di antaranya: Pertama, dengan teknik dokumentasi yaitu mengunduh video *YouTube Indonesia Lawyers Club* hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti pada saat melakukan teknik menyimak. Kedua, menyimak yaitu mengamati tindak tutur asertif dan ekspresif pada acara tersebut. Ketiga, mencatat dan mengidentifikasi data serta mengelompokkan tindak tutur asertif dan ekspresif. Kelima, menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur asertif dan ekspresif. Selain itu, instrumen yang ditetapkan pada penelitian ini adalah

video *YouTube* dan alat pencatat tuturan serta tabel pedoman penelitian. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Haberman dengan langkah mereduksi data, artinya pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan atau menyeleksi data temuan dan melakukan transkrip video. Tahap berikutnya penyajian data yaitu disampaikan melalui tabel yang berupa informasi verbal tindak tutur asertif dan ekspresif. Tahap terakhir analisis dan penarikan simpulan dengan cara menginterpretasikan hasil analisis tindak tutur asertif dan ekspresif dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Subbab Tingkat I

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa tabel data bentuk tindak tutur asertif dan ekspresif pada gelar wicara Indonesia *Lawyers Club* dengan tema “Nasdem VS PDIP Koalisi Jokowi Pecah! Kenapa PDIP Ngotot Menteri Nasdem di Copot”.

Rekapitulasi Tindak Tutur Asertif Gelar Wicara Indonesia *Lawyers Club*

No	Bentuk Tuturan	Jumlah Kemunculan
1	Menyatakan	5
2	Mengusulkan	3
3	Mengeluh	1
4	Mengemukakan Pendapat	4
5	Melaporkan	1
	Jumlah	14

Sumber:Searle (dalam Muhadjir 2017:242)

Berdasarkan rekapitulasi data di atas berikut dipaparkan bentuk tindak tutur asertif pada gelar wicara Indonesia *Lawyers Club*.

1. Menyatakan

Data (1) Karni Ilyas: “*Pemirsa, malam ini kita bertemu kembali di Indonesia Lawyers Club.*”

Data di atas sebagai pernyataan dari Karni Ilyas kepada pemirsa atau penonton. Pada kalimat tersebut, Karni Ilyas memberitahukan kepada pemirsa bahwa pada malam tersebut akan ada pertemuan kembali dalam acara Indonesia Lawyers Club. Kutipan tersebut merupakan kalimat yang mengumumkan atau menyatakan sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata “bertemu” yang berarti mempunyai makna bahwa ada

niat atau rencana untuk berinteraksi atau berkumpul lagi dalam konteks acara tersebut.

Data (2) Karni Ilyas : "*Malam ini, kita akan membahas peristiwa penting yang terjadi pekan ini, yaitu pengumuman dari partai.*"

Tindak tutur tersebut mengungkapkan informasi tentang rencana pembahasan topik peristiwa penting yang terjadi pekan ini. Pembahasan kali ini memberikan informasi kepada pendengar tentang subjek pembicaraan yang akan diangkat dalam acara. Kutipan tersebut merupakan kalimat yang mengumumkan atau menyatakan sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "akan membahas" peristiwa penting yang terjadi pekan ini, yaitu pengumuman partai.

Data (3) Bestari Barus : "*Sudahlah, masing-masing partai politik ini punya*

landasan berpikir, bertindak masing-masing, dan dilindungi oleh undang-undang."

Kalimat tersebut menyatakan sebuah tindak tutur yang termasuk jenis tindak tutur asertif. Tuturan pada kutipan tersebut merupakan kalimat yang menerangkan atau menjelaskan sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "punya" (memiliki) kata kerja ini digunakan oleh penutur untuk menyatakan pandangannya bahwa setiap partai politik memiliki landasan berpikir dan bertindak yang berbeda-beda. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penutur menyampaikan informasi atau pandangan pribadi terkait perbedaan dalam landasan partai politik.

Data (4) Karni Ilyas: "*Kalau di situ dari kader PDIP perempuan, tinggal dua kalau naik.*"

Penutur menyampaikan suatu pernyataan mengenai jumlah kader perempuan PDI-P yang tersisa jika ada kenaikan posisi atau promosi tertentu.. Kutipan tersebut merupakan kalimat

yang menyatakan atau mengungkapkan informasi, dikuatkan dengan adanya kata “tinggal” yang berarti mempunyai makna bahwa jumlah kader PDIP perempuan yang akan naik dalam situasi tersebut hanya dua orang.

Data (5) Bestari Barus: "*Sebetulnya begini Bang, Nasdem telah lebih dahulu menyampaikan itu pada satu acara kami bahwa bang Surya menyatakan begini.*"

Pernyataan ini mencerminkan fakta bahwa pihak Nasdem telah mengkomunikasikan apa yang dikatakan oleh Bang Surya, dikuatkan dengan adanya kata "menyampaikan" yang berarti mempunyai makna bahwa pihak Nasdem telah memberikan informasi tentang pernyataan yang diucapkan oleh Bang Surya.

2. Mengusulkan

Data (6) Efendy Choirie: "*Pertama, yang ingin saya respon sebagai bagian dari diskusi malam ini.*" *Kita harus berkonsultasi*

Data di atas mengajukan saran bahwa ia ingin memberikan respons pertama dalam diskusi malam itu. Tindak tutur tersebut merupakan kalimat yang

mengusulkan sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan kalimat “ingin.” yang berarti mempunyai makna bahwa penutur ingin memberikan pandangan atau saran terkait dengan diskusi malam itu.

Data (7) Boni Hargens: "*Maka dalam hal ini saya kira memang perlu presiden pertimbangkan di sana.*"

Penutur memberikan saran atau rekomendasi kepada penerima pesan, dalam hal ini presiden. Kalimat yang mengusulkan sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "pertimbangkan" yang mempunyai makna saran atau rekomendasi yang diberikan untuk mempertimbangkan sesuatu.

Data (8) Ray Rangkuti : "*Calon itu harus dari kader sendiri, sebisa mungkin adalah perempuan.*"

Tindak tutur di atas memberikan usulan terkait calon dengan menyatakan bahwa calon sebaiknya berasal dari kader partai itu sendiri dan jika memungkinkan, sebaiknya calon

tersebut adalah perempuan. Tindak tutur tersebut merupakan kalimat yang mengusulkan ditandai dengan kata "harus" yang mempunyai maksud memberikan rekomendasi mengenai karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh calon, yaitu berasal dari kader sendiri dan jika memungkinkan adalah perempuan.

3. Mengeluh

Data (9) Boni Hargens : "*Saya agak bingung, Gus. Kan tadi Anis kata Bang Karni tidak mau IKN lanjut, tadi Gus bilang Anis di belakangnya Nasdem.*"

Penutur mengungkapkan perasaan bingungnya terhadap informasi yang disampaikan sebelumnya, terutama terkait dengan pernyataan Anis dan Gus tentang sikap Bang Karni dan Anis terhadap IKN, kutipan tersebut merupakan kalimat yang mengeluh sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "agak bingung" bahwa penutur merasa bingung atau tidak mengerti terhadap situasi atau informasi yang telah dibicarakan.

4. Mengemukakan Pendapat

Data (10) Boni Hargens: "*Nasdem punya peluang untuk mengambil peran, karena kalau misalnya Nasdem hanya melihat ada keuntungan dengan mengusung Pak Anis, yaitu pada perolehan elektoral, itu pembacaan yang keliru fatal.*"

Kalimat di atas menyatakan pendapatnya tentang sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "melihat" menunjukkan bahwa penutur berpendapat Nasdem memiliki pandangan tertentu terkait situasi tersebut.

Data (11) Andreas Hugo Pereira : "*Buat PDI Perjuangan, integritas itu penting, dan kami menjaga integritas itu, adanya satu kata dan perbuatan.*"

Kalimat di atas tindak tuturnya mengungkapkan pandangan bahwa integritas sangat penting bagi PDI perjuangan dan mereka menjaga integritas tersebut melalui kata-kata dan perbuatan yang mereka lakukan, hal tersebut diungkapkan dengan kata "menjaga" kata kerja ini menunjukkan bahwa penutur mengungkapkan

pendapatnya tentang pentingnya integritas.

Data (12) Embrus Sihombing : *"Tetapi kalau kita kembali ke pidato Megawati, kalau saya melihat bahwa apa yang disampaikan menunjukkan kesetaraan, dan kesamaan, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam peran sosial."*

Tindak tutur di atas merupakan pandangan atau pendapat mengenai kesetaraan gender dalam pidato Megawati. Penutur menjelaskan sudut pandangannya mengenai konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam peran sosial.

Data (13) Melcias Marcus Mekeng : *"Menurut saya, sebetulnya antara pencalonan calon presiden dengan elektabilitas partai itu tidak ada kaitan gitu."*

Tindak tutur di atas mengemukakan pendapat sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "Menurut saya" yang berarti mempunyai makna bahwa penutur sedang menyampaikan pandangan atau pendapat pribadinya terhadap isu yang dibicarakan.

5. Melaporkan

Data (14) Effendi Gazali : *"Saya dapat info 3 menteri sudah dipanggil."*

Penutur menyampaikan informasi di atas sebagai suatu fakta yang dianggap benar berdasarkan informasi yang diterimanya. Tindak tutur tersebut menyampaikan informasi tentang sesuatu hal yang dibicarakan, dikuatkan dengan adanya kata "dapat" yang berarti mempunyai makna bahwa penutur telah menerima informasi sebelumnya dan melaporkan bahwa 3 menteri telah dipanggil.

Subbab Tingkat II

Rekapitulasi Tindak Tutur Ekspresif
Gelar Wicara
Indonesia *Lawyers
Club*

No	Bentuk Tutaran	Jumlah Kemunculan
1	Meminta maaf	3
2	Mengucapkan selamat	2
3	Berterima kasih	5
4	Mengkritik	2
5	Memuji	4
	Jumlah	16

Sumber: Putrayasa (2014:91)

Berdasarkan rekapitulasi data di atas berikut dipaparkan bentuk tindak tutur Ekspresif pada gelar wicara Indonesia *Lawyers Club* dengan tema : “Nasdem VS PDIP Koalisi Jokowi Pecah ! Kenapa PDIP Ngotot Menteri Nasdem di Copot”.

1. Meminta maaf

Data (1) Boni Hargens : "*Mohon maaf ya bang. Saya belum punya satu nama, terima kasih.*"

Tindak tutur di atas menyatakan permintaan maaf kepada lawan bicara karena belum memiliki satu nama yang dimaksud oleh lawan bicara. Dikuatkan dengan adanya kata "mohon maaf" yang berarti mempunyai makna penutur sedang menyampaikan permintaan maaf.

Data (2) Prof. Andi Hamzah : "*Saya kalau ada salah sebut minta maaf ya.*"

Tindak tutur di atas sangat jelas merupakan kalimat yang menyatakan permintaan maaf kepada seseorang. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penutur secara resmi menyatakan permintaan maaf atas kemungkinan kesalahan dalam pernyataan atau sebutan sebelumnya.

Data (3) Siti Zuhro : "*Mohon maaf Pak Nababan yang saya hormati, tentu itu bagus sekali, susah lain itu.*"

Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu meminta maaf, yang mempunyai makna bahwa penutur sedang menyampaikan permintaan maaf.

2. Mengucapkan Selamat

Data (4) Yonathan Baskoro : "*Selamat malam pemirsa ILC.*"

Penutur memberikan ucapan selamat malam kepada para pemirsa ILC. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur asertif yaitu mengucapkan selamat. Kata "*selamat*" menunjukkan bahwa penutur menyampaikan ucapan selamat kepada penerima pesan, dalam hal ini, kepada para pemirsa ILC.

Data (5) Bestari Barus : "*Pertama saya ucapkan dulu nih Bang selamat ulang tahun Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang ke-50. Semoga tetap menjadi aset bangsa yang sangat penting untuk kemajuan Republik.*"

Penutur dengan penuh semangat dan penghormatan mengucapkan selamat

ulang tahun kepada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang ke-50. Ungkapan ini mencerminkan niat penutur untuk memberikan ucapan selamat atas momen istimewa tersebut. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan selamat.

3. Beterima Kasih

Data (6) Dedi Kurnia Syah: "*Ya, terima kasih banyak bung Karni, sudah mengundang untuk sharing data terkait dengan hasil survei yang dilakukan oleh Indonesia Political Opinion*"

Data (7) Herzaky Mahendra Putra : "*Ya, makasih, Bang Karni, salam hormat juga nih untuk RG dan Bang Egi.*"

Data (8) Karni Ilyas "*Makasih, Mas Ahy. Terima kasih, Demokrat.*"

Data (9) Rocky Gerung : "*Terima kasih.*"

Data (6,7,8, dan 9) merupakan tindak tutur ekspresif yaitu berterima kasih. Kutipan tersebut merupakan kalimat yang menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada lawan bicara, dikuatkan dengan adanya kata "terima kasih" kata kerja ini secara jelas menunjukkan ungkapan rasa terima kasih dari penutur.

Data (10) Karni Ilyas "*Makasih, Mas Ahy. Terima kasih, Demokrat.*"

Penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Mas Ahy (panggilan untuk Agus Harimurti Yudhoyono) dan juga kepada partai Demokrat. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu berterima kasih.

4. Mengkritik

Data (11) Karni Ilyas : "*Tapi ada satu hal yang Mas Anis nggak punya, yaitu pengalaman bagaimana memimpin partai politik yang besar.*"

Tuturan tersebut mengungkapkan kritik terhadap lawan tutur karena tidak memiliki pengalaman dalam memimpin partai politik yang besar. Dinyatakan dengan adanya kata "kurangnya" kata kerja ini menunjukkan bahwa penutur menyampaikan pandangannya yang negatif terhadap kemampuan Anis dalam hal pengalaman memimpin partai politik yang besar.

Data (12) Rocky Gerung : "*Sekarang ini, kita semuanya sekarang duduk di atas rumputkering yang setiap kali kita puntung rokoknya gasal, itu langsung terbakar.*"

Penutur menggunakan perumpamaan tentang rumput kering yang mudah terbakar akibat puntung rokok gasal untuk mengkritik kondisi atau situasi yang rentan terhadap

kejadian negatif atau masalah. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengkritik. Karena kutipan tersebut merupakan kalimat yang mengkritik tentang sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "terbakar" kata kerja ini menunjukkan bahwa penutur menggunakan metafora tentang rumput kering yang terbakar setiap kali puntung rokoknya gasal untuk menggambarkan suatu kondisi yang rentan terhadap masalah atau bahaya.

5. Memuji

Data (13) Siti Zuhro : "*Ini topiknya menarik sekali.*"

Penutur menyatakan bahwa topik yang sedang dibahas dianggap sangat menarik. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu memuji. Dengan adanya kata "menarik" kata kerja ini menunjukkan bahwa penutur memberikan pujian atau penghargaan terhadap topik yang dibahas, menggambarkan bahwa penutur memiliki minat dan kekaguman terhadap topik tersebut.

Data (14) Boni Hargens : "*Kehadiran Pak Jokowi di dalam sejarah Indonesia itu adalah sebuah berkah.*"

Penutur mengungkapkan pandangan positif terhadap kehadiran Pak Jokowi dalam sejarah Indonesia. Penutur menyatakan bahwa kehadiran tersebut dianggap sebagai berkah. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu memuji., dikuatkan dengan adanya kata "berkah" yang memberikan manfaat dan makna positif bagi Indonesia.

Data (15) Melcias Marcus Mekeng : "*Menurut saya, cara yang paling benar tertib dan Bu Mega ini kan nggak malu-malu kalau emang di depan publik, dia suruh tepuk tangan harus tepuk tangan, nah itu yang saya senangnya, ini tipikal pemimpin.*"

Penutur mengungkapkan pandangannya yang positif terhadap sikap Bu Mega sebagai seorang pemimpin atau tokoh publik. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu memuji. Karena kutipan tersebut merupakan kalimat memuji sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "saya senangnya" mencerminkan perasaan senang dan penghargaan penutur.

Data (16) Karni Ilyas: Mas Anies Baswedan punya pengalaman luar biasa ya, secara sektoral di tingkat nasional waktu menjadi menteri, lalu bicara pengalaman mengenai teritorial ketika menjadi gubernur."

Penutur memberikan pujian atau pengakuan positif terhadap pengalaman luar biasa yang dimiliki oleh Anies Baswedan, terutama dalam konteks jabatan-jabatan yang pernah diemban. Data di atas termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ekspresif yaitu memuji. Karena kutipan tersebut merupakan kalimat memuji sesuatu hal yang dibicarakan oleh penutur, dikuatkan dengan adanya kata "luar biasa" pada tuturannya.

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif pada gelar wicara Indonesia *Lawyer Club TV One* dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur asertif menyatakan lebih banyak digunakan kemudian mengeluh, mengungkapkan pendapat, dan mengusulkan. Selain itu tindak tutur ekspresif yang banyak digunakan yaitu meminta maaf, mengucapkan selamat, bentuk berterima kasih, memuji, dan mengkritik.

Implikasi

Kaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam gelar wicara Indonesia *Lawyer Club TV One* ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi teks editorial atau opini.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam proses komunikasi tindak tutur sebagai tindakan yang ditampilkan pada suatu percakapan atau diskusi. Penelitian ini diperoleh bahwa tindak tutur asertif yang sering muncul adalah bentuk menyatakan sebanyak 5 data, mengungkapkan pendapat 3 data, diikuti dengan mengusulkan 1 data, mengeluh 4 data dan melaporkan 1 data. Adapun tindak tutur ekspresif yang sering muncul dalam gelar wicara yaitu berterima kasih 3 data, memuji 2 data, meminta maaf 5 data, mengkritik 2 data, dan mengucapkan selamat 4 data. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi teks editorial atau opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakiroh, I. (2017). *Tindak Tutur dalam Novel “Api Tauhid” Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Tidak diterbitkan
- Hermaji, B. *Teori Pragmatik*, DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lestari, D. P., & Yulianto, A. (2021). “Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut”. *Jurnal Bapala*, 8 (5), 121-129.
- Muhadjir. (2017). *Semantik dan Pragmatik*. Kota Tangerang. PT Pustaka Mandiri
- Muharomah, N (2022) *Pemanfaatan Gelar Wicara Mata Najwa Sebagai Media Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Di Sman 1 Parungpanjang Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi Pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15 (1), 1-10.
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, M. (2017) *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Rohmadi, M. dkk. (2017) *Kajian Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yule, (2014) *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar